

**PERAN GURU FIKIH DALAM MENANAMKAN
NILAI-NILAI RELIGIUS PADA SISWA KELAS X
MELALUI PEMBELAJARAN FIKIH
DI MAN 3 BANTUL YOGYAKARTA**



Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan (S.Pd)

Disusun oleh :

Haekal Syuhada Uhud

NIM : 21104010087

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2025

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Haekal Syuhada Uhud

NIM : 21104010087

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri, bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari plagiasi, maka saya bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaan saya.

Yogyakarta, 3 Juli 2025

Yang menyatakan



Haekal Syuhada Uhud

21104010087

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSETUJUAN SKRIPSI ATAU TUGAS AKHIR



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-03/R0

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi
Lamp. : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Yogyakarta

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

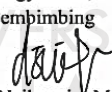
Nama : Hackal Syuhada Uhud
NTM : 21104010087
Judul Skripsi : PERAN GURU FIKIH DALAM MEMBINA NILAI-NILAI
RELIGIUS SISWAKELAS X MELALUI PEMBELAJARAN
FIKIH DI MAN 3 BANTUL YOGYAKARTA

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Yogyakarta,
Pembimbing


Asniyah Nailasariy, M.Pd. I.
NIP.: 198808052019032012

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2402/Un.02/DT/PP.00.9/08/2025

Tugas Akhir dengan judul : PERAN GURU FIKIH DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI RELIGIUS PADA
SISWA KELAS X MELALUI PEMBELAJARAN FIKIH DI MAN 3 BANTUL
YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : HAEKAL SYUHADA UHUD
Nomor Induk Mahasiswa : 21104010087
Telah diujikan pada : Minggu, 13 Juli 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Asniyah Nailasariy, M.Pd.I.
SIGNED

Valid ID: 68a50c3124387



Penguji I

Drs. H. Radino, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 689eaccd7ba1



Penguji II

Indriyani Ma'rifah, M.Pd.I.
SIGNED

Valid ID: 688990cfa8aa



Yogyakarta, 13 Juli 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 68a51bc4c13bd

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

"Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk¹".



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Azkia Nurfajrina detik Hikmah Baca artikel detik hikmah, "Surat An-Nahl ayat 125: Arab, Latin, Arti, dan Tafsirnya".

PERSEMBAHAN

Skripsi ini di persembahkan untuk :

Almamater Tercinta

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



ABSTRAK

Haekal Syuhada Uhud. *“Peran Guru Fikih Dalam Membina Nilai-Nilai Religius Siswa Kelas X Melalui Pembelajaran Fikih Di MAN 3 Bantul Yogyakarta” Skripsi.* Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2025.

Penurunan karakter religius di kalangan peserta didik menjadi tantangan serius dunia pendidikan, tercermin dari perilaku menyimpang seperti pelanggaran norma agama, perilaku tidak etis, pergaulan bebas, serta pengaruh budaya asing yang tidak selaras dengan ajaran Islam. Hal ini juga terlihat di MAN 3 Bantul Yogyakarta, walaupun sekolah tersebut telah menerapkan banyak kegiatan keagamaan seperti shalat bersama, membaca Al-Qur'an, studi rutin, dan perayaan hari besar Islam. Fakta di lapangan menunjukkan masih terdapat siswa yang mengabaikan pembiasaan tersebut, misalnya memilih bermain gawai atau berbincang saat waktu salat berjamaah. Keadaan ini menunjukkan bahwa guru fikih memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai agama. Mereka tidak hanya mengajarkan hukum Islam, tetapi juga berfungsi sebagai pembimbing moral dan membantu dalam menerapkan ajaran Islam dalam aktivitas sehari-hari.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan pengumpulan dokumen. Hasil data kemudian dianalisis dengan cara deskriptif untuk menjelaskan fungsi guru fikih dalam mengajarkan nilai-nilai agama, materi terkait fikih, serta berbagai faktor yang mendukung atau menghalangi proses ini. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif yang tidak langsung, dan dokumentasi. Untuk memastikan data yang akurat, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber dengan menggabungkan berbagai jenis data seperti wawancara, observasi, dan dokumen. Analisis data dilakukan dalam tiga langkah utama: reduksi data, penyajian informasi, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa guru fikih telah mengintegrasikan nilai-nilai religius ke dalam pembelajaran, khususnya pada materi ibadah dan praktik keagamaan yang aplikatif bagi kehidupan siswa. Keberhasilan ini juga didukung oleh lingkungan madrasah yang kaya dengan kegiatan keagamaan yang memperkuat proses penanaman nilai-nilai religius diluar lingkungan sekolah. Namun, penelitian juga mengidentifikasi beberapa faktor penghambat yang mempengaruhi proses tersebut. Salah satunya adalah pengaruh teknologi, terutama penggunaan ponsel pintar, yang seringkali mengganggu fokus siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan. Selain itu, perbedaan latar belakang siswa baik dalam hal pemahaman agama, kebiasaan keluarga, maupun karakter pribadi menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam menerapkan metode yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masing-masing siswa. Penelitian dapat disimpulkan bahwa peran guru fikih di MAN 3 Bantul sangat krusial dalam membentuk karakter religius, sehingga dibutuhkan strategi pembelajaran yang adaptif, kreatif, dan berkesinambungan agar nilai-nilai Islam dapat terinternalisasi secara optimal.

Kata kunci: Peran Guru, Guru Fikih, Fikih, Nilai Religius, MAN 3 Bantul Yogyakarta.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ ، نَبِيِّنَا
وَحَبِيبِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ ، أَمَّا بَعْدُ .

Segala puji bagi Tuhan, Yang Maha Penyayang dan Maha Pengasih, karena rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul, “Peran Guru Fiqih dalam Pembinaan Nilai-Nilai Keagamaan pada Siswa Kelas X melalui Pendidikan Fiqih di MAN 3 Bantul Yogyakarta.” Semoga shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada Nabi kita yang terkasih, Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun kita dari masa kebodohan menuju era pencerahan.

Skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat akademik untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S1) dari Fakultas Ilmu Pendidikan dan Keguruan di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis telah menerima bimbingan, arahan, dan masukan dari banyak pihak, sehingga skripsi ini dapat terlaksana. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, yang telah memberikan fasilitas dan lingkungan akademik yang kondusif untuk penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, yang sentiasa memberikan dukungan dan arahan selama masa studi saya di fakultas ini.
3. Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, yang telah membimbing dan memberikan masukan yang berharga dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Usman, SS, M.Ag selaku Dosen Penasihat Akademik yang telah meluangkan waktu dalam membimbing, memberikan nasihat serta masukan kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Asniyah Nailasariy, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu, mencurahkan pikiran, memberikan masukan, nasihat serta memberikan arahan dan bimbingan yang tidak ternilai harganya kepada penulis, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.

6. Bapak Ibu Guru MAN 3 Bantul Yogyakarta yang telah meluangkan waktunya untuk penulis sehingga penulis bisa mendapatkan hasil penelitian yang diinginkan.
7. Kepada seluruh peserta didik MAN 3 Bantul Yogyakarta yang sudah membantu penulis dalam mendapatkan hasil penelitian yang diinginkan.
8. Kepada kedua orang tuaku, yang selalu saya sayangi. Saya ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sangat mendalam kepada orang tua saya, yang telah mendoakan, mencurahkan tenaga, menyediakan waktu, dan memberi cinta mereka, yang tidak akan pernah mampu saya bayar hanya dengan secarik kertas yang berisi ungkapan cinta dan rasa syukur.
9. Kepada club tercinta Chelsea.fc. club terbaik di London saya ucapkan terima kasih sudah menemani masa-masa skripsi ini, dan tanggal 14 juli 2025 memenangkan piala dunia antar-klub.
10. Kepada Baskara Putra, Terimakasih sudah menginspirasi akan semua lagu-lagunya yang selalu saya dengarkan dari kisah cinta maupun kisah kehidupan.
11. Teman-teman PAI C, PAI 2021 El-Fawwaz, KAPMI (keluarga pelajar mahasiswa indramayu, dan Teman-teman Freeday.co yang sudah jadi bagian dari keluarga saya.
12. Semua teman-teman senasip dan seperjuangan yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu saya dalam proses penyelesaian skripsi.

Yogyakarta, 26 Mei 2025

Penulis



Haekal Syuhada Uhud

21104010087

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN SKRIPSI ATAU TUGAS AKHIR	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
1. Tujuan Penelitian.....	6
2. Manfaat Penelitian.....	7
D. Kajian Pustaka.....	8
BAB II.....	23
LANDASAN TEORI	23
A. Peran Guru Dalam Pembelajaran	23
1. Definisi Guru.....	23
2. Tugas Guru.....	24
3. Peran Guru	27
4. Strategi Pembelajaran	30
B. Pendidikan Agama Islam.....	33
1. Definisi Pendidikan Agama Islam	33
2. Fungsi Pendidikan Agama Islam	33
3. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	34
4. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam.....	35
C. Fikih.....	37
1. Definisi Fikih	37
2. Ruang Lingkup Ilmu Fikih	38

D. Nilai-Nilai Religius.....	38
1. Definisi Nilai.....	38
2. Macam-Macam Nilai dan Tujuan Nilai.....	40
3. Nilai Religius.....	40
4. Ruang Lingkup Nilai-Nilai Religius	43
5. Strategi Penanaman Nilai.....	43
BAB III.....	47
METODE PENELITIAN.....	47
A. Jenis Penelitian	47
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	48
1. Lokasi Penelitian	48
2. Waktu Penelitian.....	48
C. Subjek Penelitian	48
D. Teknik dan Instrumen Penelitian	48
1. Observasi	48
2. Wawancara.....	49
3. Dokumentasi.....	51
E. Keabsahan Data	51
F. Analisis Data.....	52
BAB IV	54
HASIL DAN PEMBAHASAN	54
A. Peran Guru Fikih dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Siswa Kelas X dalam Materi Fikih di MAN 3 Bantul Yogyakarta	54
1. Guru Sebagai Motivator.....	54
2. Guru sebagai <i>Role Model</i>	56
3. Guru sebagai Demonstrator	57
4. Guru sebagai Fasilitator	58
6. Guru sebagai Evaluator.....	61
B. Nilai-Nilai Religius yang Ditanamkan Melalui Pembelajaran Fikih pada Siswa Kelas X di MAN 3 Bantul Yogyakarta	63
1. Aspek Praktik Agama atau Ibadah	63
2. Aspek Pengalaman atau Akhlak.....	64
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Fikih dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius pada Siswa Kelas X di MAN 3 Bantul Yogyakarta	65
BAB V	69

KESIMPULAN.....	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN-LAMPIRAN	79



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I. Profil Sekolah MAN 3 Bantul Yogyakarta
- Lampiran II. Instrumen Pengumpulan Data
- Lampiran III. Catatan Lapangan
- Lampiran IV. Hasil Dokumentasi
- Lampiran V. Penunjukan Pembimbing Skripsi
- Lampiran VI. Bukti Seminar Proposal
- Lampiran VII. Surat Pengajuan Tema Skripsi
- Lampiran VIII. Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran IX. Surat Izin Penelitian
- Lampiran X. Sertifikat PBAK
- Lampiran XI. Sertifikat User Education
- Lampiran XII. Sertifikat PKTQ
- Lampiran XIII. Sertifikat KKN
- Lampiran XIV. Sertifikat PLP
- Lampiran XV. Sertifikat TOEFL
- Lampiran XVI. Sertifikat IKLA
- Lampiran XVII. Sertifikat ICT
- Lampiran XVIII. Surat Keterangan Bebas Nilai
- Lampiran XIX. KTM
- Lampiran XX. Daftar Riwayat Hidup

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Nilai-nilai agama memiliki peranan yang sangat krusial dalam proses pendidikan, khususnya dalam pembentukan karakter di lingkungan sekolah. Menyisipkan nilai-nilai agama adalah hal yang sangat penting dalam institusi pendidikan.¹ Nilai-nilai agama adalah prinsip-prinsip mendasar yang seharusnya diajarkan kepada anak-anak dalam konteks pendidikan, sebagai generasi penerus bangsa yang mengikuti ajaran suatu agama, yang pada saat ini menunjukkan tingkat religiusitas. Nilai-nilai agama yang mencerminkan kesetiaan dan kepatuhan dalam memahami serta menerapkan ajaran agama, memiliki peranan vital dalam usaha membangun karakter bangsa. Pendidikan agama berperan sebagai sarana untuk menyampaikan pengetahuan di dalam bidang agama (kognitif), juga berfungsi sebagai alat untuk mengubah norma dan nilai moral demi membentuk sikap (afektif), yang pada gilirannya mempengaruhi perilaku (psikomotorik), sehingga mendukung pengembangan kepribadian manusia secara keseluruhan².

Saat ini, banyak generasi muda bangsa menghadapi isu moral, mirip dengan yang dialami masyarakat secara keseluruhan. Hal ini terutama terlihat di antara siswa yang sering terpengaruh oleh budaya asing, seperti budaya K-pop dari Korea. Mereka mengadopsi cara berbicara, cara berpakaian, dan kebiasaan yang tidak sesuai dengan jati diri mereka. Tindakan ini bahkan dapat mengganggu keyakinan mereka karena hanya mengikuti tren tertentu. Sehingga, agama memainkan peran penting dalam membentuk karakter anak. Nilai-nilai agama merupakan dasar bagi semua nilai yang lain; jika seseorang memiliki nilai-nilai agama yang kokoh, maka nilai-nilai lainnya akan

¹ Umro, J. (2018). Penanaman Nilai-Nilai Religius Di Sekolah Yang Berbasis Multikultural. *Jurnal Al Makrifat*, 3(1).

² Ainiyah, N. (2013). Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Ulum*, 13(1), hal 25-38.

terpengaruh dan terbentuk dengan baik. Contoh-contoh tersebut mencakup nilai-nilai seperti kreativitas, toleransi, demokrasi, rasa ingin tahu, kebanggaan terhadap negara, cinta pada tanah air, penghargaan terhadap keberhasilan, keramahan dalam komunikasi, cinta akan perdamaian, perhatian terhadap lingkungan, dan tanggung jawab sosial. Saat ini, orang tua perlu dapat memantau dan membimbing anak-anak mereka untuk senantiasa mengutamakan budaya lokal sesuai dengan norma agama yang ada³.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, pendidikan dijelaskan sebagai suatu usaha yang direncanakan dan disadari untuk menciptakan proses pembelajaran dan lingkungan belajar bagi siswa. Tujuannya adalah agar mereka dapat secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual yang berkaitan dengan agama, kemampuan mengendalikan diri, karakter, moral yang baik, dan keterampilan yang berguna bagi diri sendiri dan masyarakat. Dalam pengertian yang lebih umum, pendidikan merupakan usaha manusia untuk merawat dan mengembangkan potensi fisik dan mental bawaan, sesuai dengan norma-norma yang ada dalam budaya dan masyarakat. Melalui proses pembelajaran dan lingkungan belajar, tujuan pendidikan adalah mendorong peserta didik agar secara aktif mengembangkan potensi mereka untuk memiliki kekuatan spiritual, kemampuan mengendalikan diri, karakter, kecerdasan, moral yang baik, serta keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan bersama⁴.

Peranan seorang guru sangat krusial dalam mewujudkan hal tersebut. Dari segi etimologi, istilah guru mengandung arti sebagai sosok yang diandalkan dan dicontoh; diandalkan berarti dipercayai, sedangkan dicontoh berarti diikuti. Ini menunjukkan bahwa seorang guru perlu menjadi sosok yang dapat diandalkan dalam segala

³ E. Anggi P., Ani N. A., Yeni D. K. (2022). Urgensi Penguatan Nilai-Nilai Religius Terhadap Karakter Anak SD, *Journal of Innovation in Primary Education*. 1(1), hal 41.

⁴ Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), hal 1-8.

pemikiran, ucapan, dan perilakunya agar dapat menjadi panutan yang baik untuk ditiru. Dunia pendidikan tidak bisa dipisahkan dari peran penting yang dimainkan oleh para guru. Walaupun secara akademis, siswa dianggap sebagai fokus utama dalam proses belajar, guru sebenarnya memegang posisi yang sangat penting. Tanpa kehadiran guru, akan sangat sulit bagi seseorang untuk berkembang menjadi individu yang terdidik dan berkembang sesuai dengan tujuan dari proses belajar itu sendiri. Guru memiliki posisi yang sangat penting dalam dunia pendidikan, terutama dalam menanamkan nilai-nilai spiritual. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa mereka sering berinteraksi langsung dengan peserta didik saat proses belajar. Di samping itu, pengajar bisa mendorong siswa untuk mencari, mengeksplorasi, dan membangun kembali pengetahuan mereka sebanyak mungkin agar dapat hidup secara mandiri dan memberi sumbangsih yang berarti bagi masyarakat di masa depan⁵.

Karakter spiritual yang terdapat dalam pendidikan agama, khususnya terkait dengan isi agama Islam, sangatlah penting. Pengetahuan tentang Islam, seperti iman, akhlak, dan hukum Islam, memberikan dukungan dalam pengembangan karakter dalam konteks ajaran Islam. Dalam proses pembentukan karakter religius, hukum Islam memiliki peranan besar sebagai pedoman. Hukum Islam sering disebut sebagai fikih. Dari segi bahasa, fikih diambil dari ungkapan Arab "*aqiha yafqahu fiqhan*" yang berarti pengertian. Pengertian ini berhubungan dengan ajaran dalam agama Islam. Oleh karena itu, fikih berarti pemahaman yang menyeluruh dan menyeluruh tentang ajaran Islam. Sistem hukum Islam memerlukan adanya kajian tentang kurikulum Islam, yang terlihat dari sifat dan cirinya. Kurikulum ini meliputi prinsip-prinsip dasar dari Islam dan cara pandang kehidupan manusia yang didasarkan pada ajaran Islam. Untuk mencapai tujuan pendidikan Islam dengan baik, program yang efektif harus memusatkan perhatian pada Al-Qur'an dan menjadikannya sebagai sumber utama.

⁵ Rahmah, (2023). Peran Guru dalam Membentuk Karakter Religius Siswa, *Journal on Education*, (05)04. hal 2.

Peranan pengajar fikih di lembaga pendidikan sesungguhnya yaitu Untuk mengembangkan sikap yang baik dan keteladanan kepada Allah SWT, dibutuhkan pengetahuan, harga diri, serta keahlian. Fikih cenderung masih berfokus pada pengalaman dalam ajaran agama. Salah satu indikator yang sering digunakan adalah contoh-contoh dari interaksi sosial. Banyak fenomena di masyarakat yang tidak sesuai dengan ajaran agama. Informasi mengenai kekerasan dan ketidakstabilan di antara remaja sering terlihat di berita, bersamaan dengan banyak perilaku yang tidak etis, kejadian kehamilan di luar nikah, dan tingginya tingkat penyalahgunaan narkoba di kalangan pelajar, yang mengindikasikan bahwa siswa masih kurang menghargai nilai-nilai keagamaan. Selain itu, tingginya tingkat korupsi di berbagai bidang, meningkatnya kejahatan di masyarakat, dan konflik di antara pemeluk agama yang berbeda juga dilihat sebagai hasil dari kurangnya pengetahuan tentang ajaran agama dan kegagalan dalam menginternalisasi nilai-nilai religius. Namun, peran pengajar fikih dan budaya keagamaan saling berhubungan. Melalui peran pengajar fikih, siswa diarahkan untuk menjadi individu yang selaras dengan nilai-nilai ajaran Islam. Proses pembelajaran untuk menyiapkan peserta didik dengan budaya keagamaan membantu mereka memahami dan menghayati prinsip-prinsip hukum Islam secara mendalam dan akurat. Fikih juga memberi petunjuk yang jelas kepada masyarakat tentang hal-hal yang baik dan buruk, serta apa yang perlu dilakukan dan apa yang harus dihindari⁶.

Pendidikan untuk anak sebaiknya dimulai pada usia yang sangat muda, karena perkembangan spiritualnya dimulai sejak masa tersebut, sesuai dengan keadaan alaminya. Oleh karena itu, perlu ada bimbingan untuk mengembalikan kondisi alami manusia dan mengarahkan mereka ke jalur yang sesuai dengan keadaan tersebut. Untuk membangun budaya religius di antara murid-murid dalam pelajaran Fikih, langkah awal yang perlu dilakukan adalah menanamkan ahlak yang baik dan perilaku terpuji. Dengan pendidikan Fikih, murid akan dipandu berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam. Di

⁶ M. Yemmardotillah, (2023). Peranan Guru Fikih Dalam Peningkatan Karakter Religius Di MAN 3 Padang Panjang, *Jurnal El-Rasyid*. 7(1), hal 3.

samping itu, sangat penting bagi siswa untuk mendapatkan dukungan dari guru Fikih yang berfungsi sebagai pengarah, pendamping, dan penggerak dalam pengembangan budaya religius mereka. Fungsi guru Fikih tidak hanya memberi ilmu, tetapi mereka juga harus menanamkan nilai-nilai Fikih kepada muridnya agar bisa mengaitkan Fikih dengan pengetahuan yang mereka peroleh.

Menyadari kontribusi guru Fikih dalam mengembangkan nilai-nilai agama di antara para siswa, peneliti mengarahkan perhatian pada MAN 3 Bantul Yogyakarta. Melalui pengamatan yang dilakukan di lapangan, peneliti menemukan bahwa madrasah ini memiliki basis budaya keagamaan, yang terlihat dari kegiatan seperti shalat berjamaah, pengajian Al-Qur'an, kajian rutin, dan perayaan hari-hari besar Islam. Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua siswa mengikuti praktik-praktik tersebut. Contohnya, ada siswa yang saat waktu shalat berjamaah memilih untuk tetap di luar masjid, sibuk bermain dengan perangkat elektronik, berbincang dengan teman, atau bahkan menghindari aktivitas keagamaan dengan berbagai alasan. Sikap-sikap semacam itu mencerminkan tantangan dalam penanaman nilai-nilai agama, terutama di kalangan siswa yang belum memiliki kesadaran beragama yang kuat⁷.

Sehubungan dengan hal tersebut, penulis ingin mengeksplorasi jenis karakter religius yang ditanamkan oleh pengajar Fikih di MAN 3 Bantul Yogyakarta. Penjelasan di atas menarik untuk dianalisis sekaligus untuk memahami kontribusi pengajar fikih dalam mengembangkan nilai-nilai keagamaan pada siswanya. Oleh sebab itu, berdasarkan latar belakang yang telah dibahas, peneliti bertujuan untuk meneliti "Peran Guru Fikih dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Pada Siswa Kelas X Melalui Pembelajaran Fikih di MAN 3 Bantul Yogyakarta". Melalui penelitian ini, diharapkan dapat teridentifikasi strategi dan metode yang lebih efisien dalam pendidikan fikih. Oleh

⁷ Observasi di MAN 3 Bantul Yogyakarta, Tanggal 2 Mei 2025.

karena itu, pendidik tidak hanya berperan sebagai pengantar materi, tetapi juga sebagai pengembang karakter spiritual siswa. Dengan cara ini, pendidikan fikih dapat berlangsung secara efektif dalam membentuk siswa menjadi pribadi yang taat beragama, berperilaku baik, dan mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahannya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran guru Fikih dalam menanamkan nilai-nilai religius pada siswa kelas X dalam materi fikih di MAN 3 Bantul Yogyakarta?
2. Apa saja nilai-nilai religius yang ditanamkan melalui pembelajaran fikih pada siswa kelas X di MAN 3 Bantul Yogyakarta ?
3. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat guru Fikih dalam menanamkan nilai-nilai religius pada siswa kelas X pada materi fikih di MAN 3 Bantul Yogyakarta?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka tujuan dan kegunaan penelitian ini yaitu :

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis peran guru Fikih dalam menanamkan nilai-nilai religiusitas siswa melalui pembelajaran fikih di MAN 3 Bantul Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui nilai-nilai religius yang ditanamkan melalui pembelajaran fikih pada siswa kelas X di MAN 3 Bantul Yogyakarta.
- c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru Fikih dalam menanamkan nilai-nilai religius pada siswa kelas X dalam materi fikih di MAN 3 Bantul Yogyakarta.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut :

a. Kegunaan Teoritis

Diharapkan penelitian ini akan meningkatkan pemahaman kita tentang peran penting guru Fikih dalam membangun karakter religius siswa, khususnya dalam pengajaran fikih. Hal ini akan membantu para peneliti dan pengembang kurikulum membuat rencana yang lebih baik untuk mengajar karakter melalui pendidikan agama.

b. Secara praktis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan praktis bagi guru Fikih tentang cara-cara dan teknik pembelajaran fikih yang efektif dalam membina nilai religiusitas siswa. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat memperkuat penghayatan siswa terhadap ajaran agama dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran, penelitian ini diharapkan dapat membantu guru PAI meningkatkan kualitas pengajaran fikih mereka.
- 2) Penelitian ini dapat membantu siswa dengan memahami bagaimana materi fikih berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memperkuat nilai-nilai religius yang diterapkan dalam sikap dan perilaku mereka. Dengan metode dan pendekatan yang tepat, pembelajaran fikih dapat berkontribusi positif pada pembentukan karakter religius yang lebih konsisten dan aplikatif.
- 3) Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi sekolah, khususnya dalam hal pembuatan kurikulum dan kebijakan pembelajaran agama. Penelitian ini dapat digunakan untuk memperbaiki pendekatan pembelajaran fikih di MAN 3 Bantul Yogyakarta dan meningkatkan efektivitas pendidikan agama dalam membentuk karakter religius siswa. Selain itu, penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama

Islam di Sekolah Menengah Islam di Yogyakarta.

D. Kajian Pustaka

1. Skripsi yang di tulis Ilham Oka Saputra (2024) berjudul, “Peran Guru Agama Dalam Pembinaan Rohani Siswa Di Kelas XI Ips Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong”. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami fungsi guru spiritual dalam mengarahkan bimbingan rohani kepada siswa kelas XI IPS di MAN Rejang Lebong serta untuk menemukan faktor-faktor yang mendukung bimbingan tersebut. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru agama mencakup memberikan teladan yang baik, memantau semua kegiatan keagamaan yang dilakukan, memberikan peluang kepada setiap siswa untuk berpartisipasi sebagai petugas atau pemimpin doa, memberikan nasihat yang positif, serta menilai kegiatan yang telah dilakukan. Selain itu, ini juga mencakup berpakaian dengan pantas, menjaga penampilan rambut yang teratur, mengikuti etika saat makan dan minum yang benar (tidak sambil berdiri atau berjalan), bersikap sopan saat membawa Al-Qur'an, menunjukkan sikap baik saat bertemu dengan guru atau orang yang lebih tua, mendisiplinkan siswa untuk beribadah dengan serius dan patuh, mengajarkan serta menanamkan kesadaran bahwa mereka selalu dalam pengawasan Allah SWT, meyakini rukun iman, serta memahami bahwa Tuhan itu satu dan tidak adaandingannya, dan hanya meminta pertolongan dari Allah SWT sambil menghindari segala bentuk kemusyrikan⁸. Penelitian ini lebih menekankan pada pentingnya bimbingan spiritual yang memiliki andil besar dalam membentuk karakter religius dan beretika baik pada siswa. Sebagai pengajar utama, guru agama memiliki kewajiban untuk menjadi contoh yang positif, mengawasi pelaksanaan ibadah, dan menyampaikan prinsip-prinsip Islam. Program ini sangat bergantung pada dukungan dari lembaga, tersedianya sarana dan

⁸ Ilham Oka Saputra. (2024). “Peran Guru Agama Dalam Pembinaan Rohani Siswa Di Kelas Xi Ips Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong” (*Skripsi*, Institut Agama Islam Negeri Curup).

prasarana, serta komitmen dari semua pihak yang terlibat. Dalam kajian ini, penulis menjelaskan tentang peran guru dalam memperkuat nilai-nilai keagamaan pada siswa kelas X dalam pelajaran Fikih, yang memiliki fokus yang berbeda.

2. Skripsi yang ditulis Rina Karimah (2023) berjudul, “Upaya Guru Dalam Menanamkan Nilai- Nilai Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidempuan”. Latar belakang dari penelitian ini adalah bahwa kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah mengakibatkan berkurangnya nilai-nilai Islam di lingkungan sekolah, khususnya di sekolah negeri. Pemahaman siswa mengenai ajaran agama Islam tidak sejalan dengan tujuan yang diharapkan dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian awal menunjukkan adanya penurunan dalam karakter moral siswa. Untuk mengatasi hal ini, perlu dilakukan penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam, terutama nilai keimanan dan akhlak, di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMA) 4 Padangsidempuan. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa nilai-nilai yang diajarkan di SMA Negeri 4 Padangsidempuan meliputi nilai-nilai keimanan dan akhlak, yang disampaikan melalui pelajaran akhlak dalam setiap mata pelajaran, dengan guru berperan sebagai teladan bagi siswa dalam cara berbicara dan bertindak. Upaya dari guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam antara lain dengan melaksanakan shalat berjamaah bersama siswa, memupuk sikap sopan dan hormat dengan mengedepankan prinsip 5S, yakni senyum, sapa, salam, sopan, dan tutur kata, serta memberikan pengarahan dalam setiap sesi pembelajaran agar siswa dapat meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT dan memahami nilai-nilai pendidikan agama Islam, sehingga mereka dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dengan kesadaran penuh dan tanpa adanya paksaan⁹.

⁹ Rina Karimah. (2023). “Upaya Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padang Sidempuan” (*Skripsi*, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang Sidempuan).

Di SMA Negeri 4 Padang Sidempuan, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peranan yang sangat penting dalam penanaman nilai-nilai Islam. Melalui teladan yang baik, menyebarkan nilai-nilai Islam kepada orang lain, mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam proses belajar, memberikan nasihat, dan menyelenggarakan kegiatan keagamaan, berbagai upaya telah dilakukan. Para guru tidak hanya mengajarkan agama kepada siswa, tetapi juga mengajarkan cara melakukan ibadah, etika, keyakinan, serta interaksi sosial dalam kehidupan sehari-hari. Kompetensi guru, lingkungan sekolah yang baik, dukungan keluarga, dan bahan belajar yang efektif semua berkontribusi pada keberhasilan PAI. Diharapkan siswa dapat mengembangkan karakter religius yang kuat, menginternalisasi prinsip-prinsip agama, dan mempraktikkannya secara rutin dalam hidup mereka melalui bimbingan yang terstruktur dan berkelanjutan. Meskipun penelitian penulis lebih fokus pada materi fiqh itu sendiri, terdapat kesamaan antara penulis dan peneliti sebelumnya mengenai peran guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam kepada siswa. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, di mana penulis melakukan penelitian di MAN 3 Bantul Yogyakarta, sementara peneliti sebelumnya melakukan penelitian di SMA Negeri 4 Padangsidempuan.

3. Skripsi yang ditulis Dian Meisari (2023) berjudul, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Sikap Religius Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Siak Hulu". Tujuan dari studi ini adalah untuk mengeksplorasi kontribusi guru pendidikan agama Islam dalam membangun sikap religius pada siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Siak Hulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap religius siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Siak Hulu sangat positif. Sasaran utamanya adalah meningkatkan iman dan ketakwaan siswa kepada Allah SWT serta mendorong mereka untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai agama baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Terdapat tiga strategi yang diterapkan oleh guru pendidikan

agama Islam dalam membina sikap religius siswa, yaitu: Pendekatan edukatif yang mengajarkan sikap toleransi antar agama kepada siswa untuk mencegah perpecahan dan konflik yang muncul karena perbedaan keyakinan. Pendekatan pembiasaan, misalnya, dengan membiasakan siswa untuk melafalkan basmalah sebelum melakukan aktivitas tertentu. Pendekatan keteladanan, di mana guru menunjukkan contoh positif melalui perkataan, watak, perilaku, dan penampilannya¹⁰.

Penelitian ini mengkaji peranan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membangun sikap religius siswa, yang sangat krusial dan mencakup berbagai elemen, seperti keteladanan, aktivitas ekstrakurikuler, dan pembelajaran di kelas. Para guru PAI tidak hanya menjalani fungsi sebagai pendidik, tetapi juga sebagai pembimbing dan teladan yang membentuk nilai-nilai moral siswa. Berbagai faktor, seperti keyakinan, praktik ibadah, pengetahuan, dan pengalaman spiritual siswa, dapat berdampak pada sikap keagamaan mereka, serta bagaimana hal-hal ini memengaruhi perilaku sehari-hari. Kualitas guru, lingkungan sekolah yang kondusif, dan kerja sama dengan orang tua merupakan elemen-elemen yang memengaruhi keberhasilan guru PAI dalam mengembangkan sikap religius siswa. Melalui peran yang aktif dan pendekatan menyeluruh, guru PAI dapat memperdalam pemahaman serta penerapan nilai-nilai keagamaan siswa dalam kehidupan mereka. Meskipun fokus penelitian penulis lebih pada materi fikih itu sendiri, terdapat kesamaan dengan penelitian sebelumnya mengenai peran guru PAI dalam penanaman nilai-nilai religius ke siswa. Perbedaan lokasi penelitian adalah bahwa penulis melakukan studi di MAN 3 Bantul Yogyakarta, sementara peneliti sebelumnya melakukan kajian di SMA Negeri 1 Siak Hulu.

4. Artikel yang ditulis M. Yemmardotillah (2022) berjudul, "Peranan Guru Fikih Dalam Peningkatan Karakter Religius Di MAN 3 Padang Panjang". Penelitian ini bertujuan

¹⁰ Dian Meisari. (2023). "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Sikap Religius Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Siak Hulu" (*Skripsi*, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru).

untuk menjelaskan kontribusi guru fikih dalam meningkatkan sikap religius siswa. Ini terjadi karena, selain mengajarkan pelajaran fikih, guru fikih juga memiliki peran krusial dalam memberikan contoh bagi pengembangan karakter terhormat siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru fikih berperan sebagai faktor pendorong dalam meningkatkan sikap religius siswa di MAN 3 Padang Panjang, khususnya sebagai pemberi semangat yang mendorong keaktifan belajar siswa, lebih memilih memberikan pujian ketimbang hukuman, menumbuhkan harapan dalam pembelajaran fikih, dan meraih prestasi akademis di bidang fikih dengan tujuan membantu siswa memperdalam budaya keagamaan mereka. Di samping itu, peranan guru fikih sebagai pembimbing dalam pengembangan sikap religius siswa di MAN 3 Padang Panjang mengharuskan guru untuk berusaha menyediakan berbagai informasi tentang budaya keagamaan yang dibutuhkan dalam proses belajar fikih, menilai hasil pembelajaran di setiap tahap, melaksanakan kegiatan budaya keagamaan yang dilakukan, dan menciptakan peluang yang tepat bagi masing-masing siswa untuk memahami fikih sesuai dengan karakter individu mereka, sementara peran guru fikih sebagai inisiator dalam meningkatkan sikap religius siswa di MAN 3 Padang Panjang mencakup penyampaian materi pelajaran, pemanfaatan proyektor, dan praktik. Semua ini dilakukan agar siswa dapat memahami materi yang diajarkan. Hal ini sejalan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang ditetapkan oleh Guru Fikih¹¹.

Guru fikih memiliki peran krusial dalam pengembangan karakter religius siswa di MAN 3 Padang Panjang. Ini mencakup kegiatan belajar yang berorientasi pada ibadah, peningkatan akhlak yang baik, penerapan contoh positif dalam kehidupan sehari-hari, serta mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam kegiatan keagamaan di institusi mereka. Keberadaan iman, ketaatan, dan etika yang baik adalah ciri-ciri siswa yang

¹¹ M. Yemardotillah. (2022). Peranan Guru Fikih Dalam Peningkatan Karakter Religius di MAN 3 Padang Panjang. *Jurnal El-Rusyd*, 7(1).

memiliki ketakwaan. Kualitas guru, suasana sekolah yang kondusif, dan dukungan dari orang tua adalah beberapa elemen yang mempengaruhi efektivitas guru fikih dalam membentuk karakter religius siswa. Guru fikih dapat membantu siswa menghayati prinsip-prinsip Islam dalam keseharian mereka melalui metode yang menyeluruh dan menjadi teladan yang baik. Di sisi lain, dalam penelitian yang berbeda oleh peneliti lain, di mana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran Fiqih serta penanaman nilai-nilai religius pada siswa diteliti, peneliti sebelumnya lebih menekankan pada guru Fiqih dalam penanaman nilai-nilai karakter. Lokasi penelitian juga berbeda; penulis melaksanakan penelitian di MAN 3 Bantul Yogyakarta, sedangkan peneliti sebelumnya melakukannya di MAN 3 Padang.

5. Skripsi yang ditulis Putri Ghina Shonia (2023) berjudul, “Peran Guru Fiqih Dalam Pembentukan Karakter Religius Melalui Pengamalan Ibadah Peserta Didik Kelas IX Di MTs Negeri 1 Pesawaran”. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengkaji peran guru sebagai pendidik dan pembimbing dalam pembentukan karakter religius siswa, mengenali upaya yang dilakukan oleh guru dalam penciptaan karakter religius tersebut, serta menganalisis faktor-faktor yang memfasilitasi dan menghalangi proses itu. Temuan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa kontribusi guru dalam membangun karakter religius siswa telah berjalan dengan baik, di mana guru berfungsi sebagai fasilitator, mediator, inspirator, dan evaluator. Pendekatan yang digunakan untuk memperkuat karakter religius pada siswa kelas IX-D di MTS Negeri 1 Pesawaran mencakup aktivitas pembelajaran, pembentukan kebiasaan, keteladanan, dan evaluasi. Hal ini dapat dilihat dari beragam kegiatan yang dirancang untuk membentuk kebiasaan siswa, seperti melakukan shalat zuhur secara berjamaah, membaca Al-Qur'an, serta berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan aktivitas, dengan harapan siswa dapat mengaplikasikan dan menginternalisasi ajaran guru dalam kehidupan sehari-hari. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat kontribusi guru dalam pengembangan karakter religius siswa kelas IX-D melalui

praktik ibadah di MTs Negeri 1 Pesawaran adalah sebagai berikut: faktor pendukung meliputi peran guru, motivasi atau kesadaran siswa, kegiatan keagamaan, serta fasilitas yang tersedia. Sedangkan faktor penghambat terdiri dari kurangnya kesadaran siswa, variasi latar belakang siswa, serta lingkungan dan interaksi sosial siswa¹².

Siswa kelas sembilan di MTs Negeri 1 Pesawaran menerima pendidikan agama dari guru fikih melalui penerapan ibadah mereka. Tugas ini mencakup mengajar, memimpin, serta memberikan teladan dalam melaksanakan ibadah seperti shalat, puasa, zakat, dan membaca Al-Qur'an. Kebiasaan ibadah yang konsisten dapat membentuk karakter religius siswa, dengan menumbuhkan sikap disiplin, kejujuran, serta rasa tanggung jawab. Keahlian guru, dukungan lingkungan sekolah, dan kerja sama dengan orang tua semua berpengaruh terhadap keberhasilan dalam pengembangan karakter religius. Guru fikih dapat membantu siswa memahami ajaran Islam dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dengan pendekatan yang menyeluruh. Selain itu, dalam penelitian yang dilakukan penulis, terdapat perbedaan dengan penelitian sebelumnya mengenai peran guru PAI dalam pengajaran fikih dan penanaman nilai-nilai agama kepada siswa; peneliti sebelumnya fokus pada peran guru fikih dalam menanamkan nilai karakter melalui pengalaman ibadah siswa. Lokasi penelitian pun berbeda, di mana penulis melakukan riset di MAN 3 Bantul Yogyakarta, sedangkan peneliti sebelumnya berfokus pada MTs Negeri 1 Pesawaran.

6. Artikel yang ditulis Raji'in, dkk (2024) berjudul, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Karakter Religius Siswa Kelas VII Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Galing Tahun Pelajaran 2022-2023". Tujuan penelitian ini adalah untuk

¹² Putri Ghina Shonia. (2023) . "Peran Guru Fiqih Dalam Pembentukan Karakter Religius Melalui Pengamalan Ibadah Peserta Didik Kelas IX di MTS Negeri 1 Pesawaran" (*Skripsi*, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung).

mengungkap tentang : Bentuk Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam membina karakter religius siswa kelas VII di SMP N 1 Kecamatan Galing Tahun Pelajaran 2022-2023. Faktor-faktor yang Mendorong dan Menghalangi Usaha Guru PAI dalam Membangun Karakter Religius Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Galing Tahun Ajaran 2022-2023. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif serta jenis penelitian deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Metode analisis data mencakup pengumpulan data, penyajian informasi, dan penarikan kesimpulan. Temuan dari penelitian ini mengungkap bahwa: Usaha guru PAI meliputi mengajar, membimbing, melakukan pembinaan, memberikan teladan dan nasihat, membiasakan serta mendisiplinkan siswa untuk melakukan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam, mendoakan sebelum dan setelah kegiatan pembelajaran, serta menciptakan suasana yang religius. Usaha guru PAI dalam pengembangan karakter religius siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Galing mencakup memberikan contoh melalui kebiasaan datang tepat waktu ke kelas, menanamkan perilaku baik yang dapat dicontoh oleh siswa, mengajak siswa untuk berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran, menciptakan suasana yang kondusif dengan melakukan jabat tangan dengan guru, serta menginternalisasi dan mengintegrasikan visi dan misi dalam pembentukan karakter religius¹³. Faktor pendukung dan penghambat upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan karakter religius pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Galing ialah sebagai berikut: Faktor pendukung yaitu pengalaman pra sekolah, tingkat kecerdasan, motivasi belajar, sikap dan kebiasaan belajar. Faktor penghambat yaitu terdapat faktor internal dan faktor eksternal.

Di SMP Negeri 1 Galing, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran signifikan dalam membentuk karakter religius para siswa di kelas VII. Upaya

¹³ Raji'in, Susilawati, Mauizatul Hasanah. (2024) "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Karakter Religius Siswa Kelas Vii Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Galing Tahun Pelajaran 2022-2023". *Jurnal Humaniora, Sosial dan Bisnis*. 3(5).

dilakukan melalui kegiatan yang berhubungan dengan agama, penerapan prinsip-prinsip Islam dalam proses belajar, serta praktik ibadah. Agar pendidikan karakter dapat berlangsung secara konsisten, guru PAI bekerja sama dengan orang tua siswa. Keberhasilan dalam membentuk karakter religius siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk kemampuan guru, dukungan dari lingkungan sekolah yang positif, serta bantuan dari keluarga. Diharapkan para siswa dapat menyerap nilai-nilai agama seperti iman yang kokoh, ketaatan dalam beribadah, dan perilaku baik melalui upaya yang terencana dan berkelanjutan. Nilai-nilai tersebut diharapkan akan terlihat dalam kehidupan sehari-hari mereka. Sementara itu, dalam penelitian yang lain, yang menganalisis peran guru PAI dalam mengajarkan fikih dan menanamkan nilai-nilai agama kepada siswa, peneliti sebelumnya menyoroti pentingnya pengembangan nilai-nilai karakter. Lokasi penelitian juga berbeda, di mana penulis melakukan penelitian di MAN 3 Bantul Yogyakarta, sedangkan peneliti sebelumnya melakukan riset di SMP Negeri 1 Galing pada tahun akademik 2022-2023.

7. Skripsi yang ditulis Lulu Nafisa Diga (2021) berjudul, "Peran Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah Siswa Di Man Purbalingga". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kontribusi guru Fiqih dalam meningkatkan kedisiplinan agama siswa di MAN Purbalingga. Penelitian ini menerapkan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data yang mencakup observasi, wawancara, dan pengumpulan dokumen. Di sisi lain, analisis data mengacu pada teori Miles dan Huberman yang melibatkan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian ini, berikut adalah peran guru Fiqih dalam meningkatkan kedisiplinan agama siswa: Pertama, sebagai pembimbing. Kedua, sebagai penginspirasi dan konsultan. Ketiga, sebagai pendukung. Keempat, sebagai penilai. Hasil dari upaya peningkatan kedisiplinan agama siswa di MAN Purbalingga menunjukkan beberapa hal, yaitu: Terdapat keteraturan dalam membaca doa, Asmaul Husna, dan Al-Quran di kalangan siswa. Siswa mulai menjadikan shalat

Dhuha sebagai kebiasaan. Siswa mulai meningkatkan pelaksanaan shalat lima waktu yang sebelumnya diabaikan. Anak-anak lebih teratur dalam menghafal Juz Amma¹⁴. Guru fikih memiliki peranan yang signifikan dalam merangsang kebiasaan beribadah di kalangan siswa di MAN Purbalingga. Peranan ini diwujudkan lewat penguatan nilai-nilai ibadah dalam proses belajar, pelaksanaan ibadah di sekolah, dan pemberian motivasi. Guru tidak hanya mendidik tentang teori, tetapi juga memandunya dalam beribadah secara rutin. Teladan dari guru, suasana sekolah yang mendukung, serta dukungan dari keluarga adalah elemen-elemen kunci yang mempengaruhi keberhasilan dalam meningkatkan disiplin beragama. Siswa diharapkan dapat membangun karakter religius yang kokoh, menjalankan praktik keagamaan dengan konsisten, dan mengintegrasikannya dalam kehidupan sehari-hari dengan bimbingan yang berkesinambungan. Sementara itu, dalam studi yang berbeda oleh peneliti lain, yang menyoroti peran guru PAI terkait materi fikih dan penanaman nilai-nilai agama, peneliti sebelumnya lebih menitikberatkan pada kontribusi guru fikih dalam meningkatkan disiplin beragama. Tempat penelitian juga berbeda; penulis melakukan penelitian di MAN 3 Bantul Yogyakarta, sedangkan peneliti sebelumnya melakukan kajian di MAN Purbalingga.

8. Skripsi yang ditulis Malim Nasrullah Siregar (2021) berjudul, "Peran Majelis Ta'lim Syahamah Dalam Membina Religiusitas Mahasiswa Di Desa Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang". Tujuan Penelitian Untuk memahami kontribusi Majelis Ta'lim Syahamah dalam pengembangan ketaqwaan siswa selama tahun ajaran 2020/2021 di Desa Bandar Setia, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang. Untuk mengidentifikasi elemen-elemen yang memengaruhi sikap keagamaan siswa di Majelis Ta'lim Syahamah dalam pengembangan ketaqwaan siswa pada tahun ajaran 2020/2021 di Desa Bandar

¹⁴ Lulu Nafisa Diga. (2021) "Peran Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah Siswa Di Man Purbalingga". (*Skripsi*, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto).

Setia, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Majelis Ta'lim Syahamah memiliki fungsi penting dalam pengembangan ketaqwaan siswa, yang meliputi tempat untuk menimba ilmu agama, sarana untuk menguatkan dakwah Islam melalui interaksi sosial, serta sebagai sumber bimbingan spiritual. Elemen-elemen yang mempengaruhi sikap keagamaan siswa dalam pengembangan ketaqwaan terdiri dari faktor internal dan eksternal¹⁵.

Penelitian ini ditujukan untuk Majelis Pendidikan Agama Syahamah, yang memiliki peranan krusial dalam membentuk kepatuhan beragama siswa melalui pembelajaran agama, pertemuan, dan berbagai kegiatan sosial budaya. Elemen internal seperti motivasi dan dedikasi siswa, serta elemen eksternal seperti aktivitas sosial dan retret religius, secara signifikan mendukung peningkatan sikap beragama siswa. Agar pendidikan agama dapat berkelanjutan di masa mendatang, permasalahan terkini perlu ditangani melalui usaha bersama yang melibatkan pendidik, siswa, dan pihak terkait lainnya. Sementara itu, keunikan penelitian penulis terletak pada fokus yang lebih mendalam mengenai peran guru dalam menanamkan nilai-nilai agama kepada para siswa. Lokasi penelitian juga berbeda dari penelitian sebelumnya, yang dilakukan di Desa Bandar Setia, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, sedangkan penulis melaksanakan penelitian di MAN 3 Bantul Yogyakarta.

9. Skripsi yang ditulis Almas 'Adha (2023) berjudul, "Peran Pengasuh Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Terhadap Anak Asuh Rumah Yatim Kaliurang Yogyakarta. Pendidikan merupakan hak bagi seluruh manusia". Khususnya untuk generasi muda di Indonesia, yang merupakan calon pemimpin masa depan. Sayangnya, banyak dari mereka yang menjalani hidup dalam keadaan yang sangat mengenaskan. Beberapa harus berjuang sendiri karena telah kehilangan kedua

¹⁵ Malim Nasrullah Siregar. (2021) "Peran Majelis Taklim Syahamah Dalam Membina Religiusitas Mahasiswa Di Desa Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang" (*Skripsi*, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).

orang tua, serta mengalami masalah dalam ekonomi keluarga, konflik orang tua, perceraian, dan lain-lain. Kendala-kendala ini mampu menghambat perkembangan karakter dan kepribadian mereka, baik dari segi mental maupun spiritual. Mengingat betapa pentingnya pendidikan karakter untuk perkembangan kepribadian siswa, penulis melakukan penelitian tentang peran pengasuh dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada anak-anak di Panti Asuhan Kaliurang Yogyakarta. Dalam penelitian ini, peneliti mengaplikasikan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode seperti observasi, wawancara, dan pengumpulan dokumen. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengasuh telah menjalankan peran yang positif dengan memberikan pengingat, bimbingan, dan arahan kepada anak-anak untuk menuju jalan yang lebih baik, serta menjadi teladan yang baik bagi anak-anak yang mereka asuh¹⁶. Metode dan strategi yang dilakukan pengasuh dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan karakter terhadap anak asuh di Rumah Yatim Kaliurang Yogyakarta adalah dengan melakukan pembiasaan-pembiasaan baik dalam aktivitas sehari-hari serta didukung dengan adanya program-program, dan memberikan contoh teladan yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Pengasuh di Rumah Yatim Kaliurang memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan pendidikan karakter melalui cara membentuk kebiasaan, program yang terstruktur, dan melalui contoh perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Walaupun ada tantangan, seperti keterbatasan dari latar belakang dan sarana, dedikasi pengasuh serta dukungan lembaga sangat krusial dalam membentuk karakter anak-anak agar berhasil dalam pembinaan mereka. Anak-anak yang mendapatkan pengasuhan ini tidak hanya diajarkan untuk menjadi pribadi yang baik, tetapi juga untuk berkontribusi

¹⁶ Almas 'Adha. (2023) "Peran Pengasuh Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Terhadap Anak Asuh Rumah Yatim Kaliurang Yogyakarta". (*Skripsi*, Universitas Islam Indonesia Yog).

sebagai anggota masyarakat yang bertanggung jawab. Sementara itu, kajian sebelumnya mengenai penerapan nilai-nilai agama lebih menitikberatkan pada aspek karakter dan menerapkan metode pembentukan kebiasaan, namun subjek yang diteliti berbeda antara yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya di Panti Asuhan Kaliurang, Yogyakarta dan penelitian yang dilakukan oleh penulis di MAN 3 Bantul, Yogyakarta.

10. Skripsi yang ditulis Putri Puja Oktaria (2023) berjudul, “Peran Sanggar Budaya Bandakh Makhga Dalam Nilai-Nilai Pendidikan Karakter (Studi Pada Masyarakat Tiyuh Sukadanaham Kota Bandar Lampung)”. Rendahnya kualitas pendidikan karakter di kalangan generasi muda di Bandar Lampung dapat ditingkatkan dengan adanya berbagai pusat pelatihan yang sesuai. Pusat Kebudayaan Bandakh Makhga berperan dalam menjaga dan memperkuat pemahaman serta penerapan nilai-nilai pendidikan karakter dalam komunitas. Melalui berbagai kegiatan yang dilaksanakan, tempat ini mengaitkan nilai-nilai Islam terkait etika, moral, dan ajaran agama dengan kehidupan sehari-hari melalui interaksi di bidang seni dan budaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kontribusi Pusat Kebudayaan Bandakh Makhga dalam pendidikan karakter dan menjelaskan metode yang dipakai oleh Pusat Kebudayaan Bandakh Makhga untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada peserta di Sukadanaham. Temuan penelitian menunjukkan bahwa Pusat Kebudayaan Bandakh Makhga memiliki peran penting dalam pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter di antara peserta di Sukadanaham, Kota Bandar Lampung. Metode yang diterapkan oleh Pusat Kebudayaan Bandakh Makhga untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter mencakup beragam pendekatan yang efisien. Pendekatan partisipatif mendorong keterlibatan aktif peserta dalam berbagai kegiatan dan memberikan kesempatan bagi mereka untuk berkontribusi dalam proses pembelajaran. Pendekatan holistik memberikan peserta pemahaman yang

lebih komprehensif mengenai ajaran Islam melalui pengembangan kemampuan di bidang seni dan olahraga. Pendekatan pembelajaran melalui contoh memberikan peserta gambaran nyata tentang penerapan nilai-nilai tersebut¹⁷. Dengan demikian, Sanggar Budaya Bandakh Makhga memiliki kontribusi signifikan dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter Islam kepada para peserta.

Melalui beragam cara dan teknik, seperti keterlibatan aktif, pendekatan menyeluruh, pembelajaran berbasis pengalaman, personalisasi, dan pendekatan menyeluruh, Pusat Kebudayaan Bandakh Makhga telah memberikan sumbangan yang berarti terhadap pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter Islam. Metode-metode ini tidak hanya menyajikan pemahaman secara teoritis, tetapi juga memungkinkan peserta untuk menghayati nilai-nilai tersebut melalui pengalaman pribadi mereka. Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa pusat kebudayaan dapat berperan sebagai alternatif yang inovatif dan relevan dalam pendidikan karakter di zaman sekarang. Walaupun penelitian penulis lebih terfokus pada penanaman nilai-nilai agama itu sendiri, studi-studi sebelumnya berkaitan dengan penguatan nilai-nilai pendidikan karakter, dan subjek yang diteliti juga berbeda. Peneliti sebelumnya meneliti komunitas Tiyuh Sukadanaham di Bandar Lampung, sedangkan penelitian penulis berlangsung di MAN Bantul, Yogyakarta.

Penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya telah mengungkap bahwa peran pengajar, pengasuh, dan komunitas sangat berpengaruh dalam membangun karakter serta spiritualitas siswa. Akan tetapi, perhatian utama masih bersifat umum, dalam hal penanaman karakter keagamaan, disiplin dalam beribadah, atau norma-norma moral melalui berbagai metode seperti membiasakan, menjadi teladan, dan berbagai kegiatan keagamaan. Beragamnya subjek penelitian

¹⁷ Putri Puja Oktaria. (2023). "Peran Sanggar Budaya Bandakh Makhga Dalam Nilai-Nilai Pendidikan Karakter (Studi Pada Masyarakat Tiyuh Sukadanaham Kota Bandar Lampung)". (*Skripsi*, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung).

mencakup sekolah, madrasah, panti asuhan, hingga organisasi sosial. Penelitian ini memiliki kekhasan dan posisi yang unik, karena secara khusus menelaah peran Guru Fiqih dalam menanamkan nilai-nilai agama melalui pengajaran kurikulum Fiqih di MAN 3 Bantul, Yogyakarta. Penelitian ini tidak hanya mengeksplorasi aspek pembentukan kebiasaan, tetapi juga menekankan bagaimana materi fiqih, sebagai bagian dari kurikulum Pendidikan Islam, bisa bertindak sebagai sarana yang efektif dalam membentuk sikap religius siswa secara lebih menyeluruh dan terarah. Dengan demikian, penelitian ini memenuhi kekosongan yang ditinggalkan oleh studi-studi sebelumnya.



BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan serta analisis mengenai peran guru dalam menanamkan nilai-nilai agama pada siswa kelas X melalui pembelajaran fikih di MAN 3 Bantul Yogyakarta, kesimpulan berikut dapat disusun sebagai jawaban terhadap rumusan masalah yang diajukan oleh peneliti:

1. Pendidik Fikih memainkan peran yang sangat signifikan dalam menanamkan nilai-nilai agama kepada siswa. Mereka tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai penggerak motivasi dan contoh bagi siswa. Dalam peran sebagai motivator, guru berkontribusi dalam menumbuhkan semangat belajar siswa, menyediakan dukungan emosional, dan menanamkan kesadaran bahwa ajaran agama harus diinternalisasi dan dipraktikkan setiap hari. Sebagai teladan, pendidik menjadi contoh yang konkret bagi siswa dalam berperilaku, berbicara, dan bertindak sesuai prinsip-prinsip Islam. Teladan dari guru menjadi esensial karena apa yang diperhatikan dan ditiru oleh siswa akan jauh lebih berkesan dibandingkan sekadar teori. Melalui dua peran ini, Pendidik Fikih berkontribusi dalam membangun karakter siswa yang religius, berakhlak baik, dan siap untuk menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan mereka.
2. Pembelajaran fikih dalam konteks pendidikan madrasah tidak sekadar memperkenalkan berbagai hukum ibadah dan muamalah, melainkan juga berfungsi sebagai sarana utama untuk menanamkan nilai-nilai religius. Nilai-nilai tersebut mencakup iman, ketakwaan, kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kesabaran, toleransi, dan kepedulian terhadap sesama. Setiap topik fikih, mulai dari wudhu, shalat, puasa, zakat, hingga haji, mengandung nilai-nilai yang dapat membentuk karakter religius pada siswa. Contohnya,

pembelajaran tentang puasa mengajarkan nilai kesabaran dan pengendalian diri; sementara pembelajaran zakat menekankan pada kepedulian dan tanggung jawab sosial. Shalat, di sisi lain, menanamkan disiplin serta kedekatan kepada Allah. Nilai-nilai ini diyakini menjadi fondasi penting bagi siswa dalam menjalani kehidupan sehari-hari, baik sebagai individu maupun anggota masyarakat. Dengan internalisasi yang tepat, materi fikih mampu membentuk karakter siswa yang religius, berakhlak mulia, serta memiliki kesadaran agama yang utuh.

3. Penanaman nilai-nilai agama di MAN 3 Bantul Yogyakarta didukung oleh peran Pendidik Fikih yang menjadi contoh, serta program-program sekolah seperti “Nasi Berkah” dan “Buku Ramadhan”. Kepala sekolah juga memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung terbentuknya karakter religius siswa. Namun, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi, seperti perbedaan latar belakang siswa, kurangnya dukungan dari keluarga, dan pengaruh negatif dari teknologi, khususnya penggunaan ponsel. Hal ini membuat pendidik harus lebih inovatif dan sabar dalam menyampaikan pembelajaran. Agar penanaman nilai religius dapat berhasil, diperlukan kolaborasi antara guru, sekolah, siswa, dan keluarga.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka peneliti memberikan saran kepada beberapa pihak terkait sebagai berikut:

1. Untuk Pihak Sekolah

Sekolah diharapkan terus mendukung program-program keagamaan yang berorientasi pada pembinaan karakter religius siswa, baik melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler serta perlu adanya monitoring dan evaluasi yang lebih sistematis terhadap efektivitas program keagamaan seperti buku ramadhan dan nasi berkah, agar nilai-nilai yang

ditanamkan benar-benar membekas dalam diri siswa. Dan sekolah juga diharapkan dapat meningkatkan peran serta orang tua melalui kerja sama yang lebih intensif, misalnya melalui pertemuan rutin atau penyebaran informasi yang memperkuat nilai-nilai keagamaan di rumah.

2. Pihak Guru

Guru diharapkan terus mengembangkan pendekatan dan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan relevan dengan karakteristik siswa masa kini, terutama dalam mengatasi tantangan penggunaan teknologi secara berlebihan. Sebagai teladan, guru perlu menjaga konsistensi perilaku religius dalam keseharian, sehingga siswa tidak hanya belajar dari teori, tetapi juga dari keteladanan nyata. Serta guru juga disarankan untuk melakukan refleksi dan evaluasi rutin terhadap proses pembelajaran fikih, agar nilai-nilai religius dapat lebih mudah di internalisasi oleh siswa.

3. Pihak Peserta Didik

Peserta didik diharapkan memiliki kesadaran diri dalam mengikuti pembelajaran fikih, tidak hanya untuk memenuhi kewajiban akademik, tetapi juga sebagai bentuk tanggung jawab moral dan spiritual sebagai seorang Muslim. diharapkan juga siswa dapat memanfaatkan kemajuan teknologi secara positif, misalnya untuk mengakses konten-konten islami, memperdalam pemahaman fikih, dan mendukung praktik keagamaan yang sesuai dengan nilai-nilai religius. Siswa juga perlu membangun kebiasaan refleksi diri, seperti mencatat kegiatan keagamaan pribadi secara jujur dan konsisten.

4. Pihak Peneliti Selanjutnya

Peneliti berikutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan menjangkau aspek lain seperti peran orang tua atau pengaruh lingkungan sosial terhadap pembinaan nilai religius siswa. disarankan juga untuk

menggunakan pendekatan kuantitatif atau metode campuran (*mixed methods*) agar diperoleh data yang lebih luas dan dapat diukur secara statistik. Penelitian dapat diperluas ke jenjang kelas lain atau madrasah berbeda, sehingga hasilnya dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas pembinaan nilai-nilai religius melalui pembelajaran fikih.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, M. (2012). *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya).
- Ade, Imelda. F. (2017). "Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Islam", *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(11).
- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., & Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka". Edumaspul: *Jurnal Pendidikan*, 6(1), <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Ahmad, R., Delvira. A., & Neiny P. W. (2023). "Fungsi dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam untuk Peningkatkan Kedisiplinan Pelaksanakan Sholat Berjamaah Siswa", 5(4).
- Ahmad, R. (2018). "Analisis Data Kualitatif", *Jurnal UIN Antasari Banjarmasin*, 17(33).
- Aisyah, F. S., Rifda, N. M., Nur, A. S., & Sri, R. (2022). "Peran Religiusitas Islam dalam Meningkatkan Kesejahteraan Psikologis". *Jurnal Al-Qalb*, 13(2).
- Ainiyah, N. (2013). Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Ulum*, 13(1), hal 25–38.
- Ahmad, S., Firdausi. (2018). "Strategi Nyai Dalam Pembinaan dan Pembentukan Moral Santri di Ma'had Tahfidz Al-Qur'an Zainul Ibad Prenduan", *Jurnal JPIK*, 1(1).
- Ahmad, D. M. (2006). *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Alma'arif, 1962. Universitas Michigan.
- Almas 'Adha.(2023) "Peran Pengasuh Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Terhadap Anak Asuh Rumah Yatim Kaliurang Yogyakarta" (Universitas Islam Indonesia Yogyakarta).
- Amalia, Aam. (2019). "Aplikasi Teori Kebutuhan Maslow Dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Implementasi Pendekatan Humanistik)." *EduLab: Majalah Ilmiah Laboratorium Pendidikan*, 4(2).
- Amiruddin, Zulfan, F. (2022). "Peran Guru Sebagai Motivator Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Siswa", *Jurnal Al-Fikrah*, 11(1).
- Ansori, Raden Ahmad Muhajir. (2017). "Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik." *Jurnal Pusaka* 4(2).
- Arianti. (2019). "Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa". *Jurnal Kependidikan*, 12(2), <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.181>.
- Ayatullah. (2020). "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara", *Jurnal Pendidikan dan Sains*, 2(2).
- Baqi, R. A., Nur, H., & Indhra, M. (2020). "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Melalui Nilai-Nilai Religius Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Wahid Hasyim Malang," *Jurnal Pendidikan Islam*, 4.

- Bachri, B. S. (2010). "Meyakinkan Validitas Data melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif". *Jurnal teknologi pendidikan*.
- Beta, H. K., Sutarto, & Deriwanto. (2020). "Strategi Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Bagi Peserta Didik Di Ra Tunas Literasi Qur'ani", *Jurnal Literasiologi*, 9(4).
- Cholid, N. (2021). *Menjadi Guru Profesional*. CV Presisi Cipta Media.
- Dedi, S., Risnita, & M, Syahrani, J.(2023) "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah", *Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*.
- Dian Meisari. (2023). "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Sikap Religius Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Siak Hulu" Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
<http://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/qosim>.
- Dini, Jpau. (2022) "Identifikasi Nilai Agama Islam Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1).
- Departemen Agama RI, (2006) Undang Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI.
- Djamarah, SB. (2010). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- E. Anggi P., Ani N. A., Yeni D. K. (2022). Urgensi Penguatan Nilai-Nilai Religius Terhadap Karakter Anak SD, *Journal of Innovation in Primary Education*. 1(1), hal 41.
- Fadli, M. R. (2021). "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif". *Humanika*, 21(1). Pengumpulan Data Penelitian, : *Jurnal Cendekial Imiah* 3(5).
<https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.
- Fahmi, F., M, Syabrina., Sulistyowati, S., & Saudah. (2020). "Strategi Guru Mengenalkan Konsep Dasar Literasi Di Paud Sebagai Persiapan Masuk Sd/Mi." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1).
- Farida, J.(2019). *Perencanaan Pembelajaran*, Medan: UIN Sumatera Utara.
- Faturrohman. (2015). "Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan, Tinjauan Teoritik dan Praktik Konstektualisasi Pendidikan Agama Di Sekolah", (Yogyakarta: Kalimemedia).
- Gafrawi, Mardianto. (2023). "Konsep Pembelajaran Fikih Di Madrasah Aliyah, Al-gazali". *Journal of Islamic Education*, 2(1).
- Hartono, Rudi. *Ragam Model Mengajar yang Mudah Diterima Murid*. Bandung: Diva Press. 2013.
- Hwa, C. K. (2011). "Analisis meta pengaplikasian teknik menyemak data semasa pelaksanaan penyelidikan tindakan". *Jurnal Penyelidikan Tindakan IPG KBL Tahun*, 5(1).
- Ibrahim, Zakariya. *Al-Musykilah Al-Khuluqiyyah*. Kairo: Maktabah Mishr.

- Ilham Oka Saputra,(2024) “Peran Guru Agama Dalam Pembinaan Rohani Siswa Di Kelas Xi Ips Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong” (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup).
- Ilham, R. G., Tantri, P. Y., & Rummyeni. (2023). “Strategi Komunikasi Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Kabupaten Kampar Menuju Kota Layak Anak Tingkat Utama”, 4(1).
- Iman Syahid Arifudin, (2015). ”Peranan Guru Terhadap Pendidikan Karakter Siswa Di Kelas V SDN 1 Siluman”. *Jurnal PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(2).
- Iryana, Risky, K. (2021). “Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif”, *Ekonomi Syariah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong*.
- Ira, S. (2018). “Hubungan antara Aqidah dan Akhlak dalam Islam”, *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 1(2).
- Isni, R. (2020). “Peran Guru Pai Dalam Membina Nilai Nilai Religiusitas Siswa Kelas X Melalui Pembelajaran Fiqih Di Man 3 Bantul” (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta).
- Khoiron, R. (2004). *Pendidikan Profetik*, cetakan pertama (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), 114.
- K.H. Sahlan, M.,(2003). *Nuansa Fiqih Sosial*, Yogyakarta: LKIS, 2003.
- Lulu Nafisa Diga. (2021). “Peran Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah Siswa Di Man Purbalingga”. (Universita Islam Negeri Purwokerto).
- MA AL Ahrom Karang Sari. (2023). “Konsep Dan Ruang Lingkup Fikih Dalam Islam,” *last modified 2021*, <https://mas-alahrom.my.id/fikih/konsep-dan-ruang-lingkup-fikih-dalam-islam/>.
- Maulana, A. S. (2020). “Tugas Dan Peranan Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar”. *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan*, 6(1).
- Maulana Saifudin Shofa. (2023). “Pengertian Syari’ah, Fiqih, dan Undang-Undang Kebutuhan Manusia Kepada Syari’ah dan Hukum Perbedaan Antar Syari’ah Samawi”, *FIHROS* 7(1).
- Malim Nasrullah Siregar. (2021). “Peran Majelis Taklim Syahamah Dalam Membina Religiusitas Mahasiswa Di Desa Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang” (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan).
- Marzuki. (2012). *Pembinaan Karakter Mahasiswa Melalui Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Qamajaya.
- Muhmidayeli. 2013 *Filsafat Pendidikan*, (Bandung: Refika Aditama), hal 101. *Buku*.
- Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hal 107.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal

- Mutiaramses, M., S, N., & Murni, I. (2021). "Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(1), hal 43–48. <https://doi.org/10.23969/jp.v6i1.405>.
- Mbagho, F. I., Khulailiyah, A., & Naelasari, D. (2021). "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di Smp Negeri 2 Diwek Jombang", *Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v1i2.260>.
- M. Noor Harisudin, (2021). *Pengantar Studi Fiqih*, Malang: PT. Cita Intrans Selaras (Citila).
- M, Uzer. U, (2005). *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, Edisi Kedua.
- My Sharing. 12 Maret 2023. Pengertian Fikih Secara Bahasa Dan Istilah, <https://mysharing.co/pengertian-fikih-secara-bahasa-dan-istilah>.
- M. Yemmardotillah, "Peranan Guru Fikih Dalam Peningkatan Karakter Religius Di Man 3 Padang Panjang". (STIT Ahlussunnah Bukit Tinggi).
- Nasarudin et.al. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Nanang, H., Cucu, S, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Redifa Aditama, 2010), hal 26.
- Niken, R. (2020). Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Perspektif Sosial Kemasyarakatan. *Jurnal PAI IAIN Tabah*, 3(1).
- Patika, P., Windianti., Ira S., & Syahrial. (2024). "Peran Guru dalam Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran di Sekolah", *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Bahasa*, 2(3).
- Putri, P. O. (2022). "Peran Sanggar Budaya Bandakh Makhga Dalam Nilai-Nilai Pendidikan Karakter (Studi Pada Masyarakat Tiyyuh Sukadanaham Kota Bandar Lampung)" (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung).
- Putri Ghina Shonia. (2023). "Peran Guru Fiqih Dalam Pembentukan Karakter Religius Melalui Pengamalan Ibadah Peserta Didik Kelas IX di MTS Negeri 1 Pesawaran.(UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG).
- Pratama, Parda, S., Annissa, M., & Rini. R. (2023). "Peran Guru Sebagai Role Model Dan Teladan Dalam Meningkatkan Moralitas Siswa Di Sekolah Dasar." *Karimah Tauhid* 2(5).
- Rahmah, (2023). Peran Guru dalam Membentuk Karakter Religius Siswa, *Journal on Education*, (05)04. hal 2.
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), hal 1–8.

- Raji'in, Susilawati, Mauizatul Hasanah.(2024) "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Karakter Religius Siswa Kelas Vii Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Galing Tahun Pelajaran 2022-2023". (Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia).
- Ruslin . (2023). *Menjadi Guru Asyik Tapi Menantang (Dinamika Profesi Guru)*. Penerbit CV. Sarnu Untung.
- Rina Karimah. (2023). "Upaya Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidimpuan". (UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN).
- Sanjani, M. A. (2020). "Tugas dan Peranan Guru dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar.. Serunai: *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(1).
- Sandy, P. N. (2023). "Tugas, Peran, Dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional". *Seri Publikasi Pembelajaran*.
- Siti, N., Agus, J., Rika, S., Syafrimen. (2019). *Strategi Pembelajaran*, cetakan pertama, EDU pustaka.
- Siti Nurzannah. (2022). "Peran Guru Dalam Pembelajaran", *ALACRITY : Journal Of Education* 2(3)..
- Suardipa, P., Tinggi, S., Hindu, A., Mpu, N., & Singaraja, K. (2018). "Guru Sebagai Agen Inovator Berbasis Higher", 2(2).
- Subaidi, (2019). *Pendidikan Islam Risālah Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah Kajian Tradisi Islam Nusantara*, cetakan pertama Jepara: UNISNU PRESS.
- Sopian, A. (2016). "Tugas, Peran, dan Fungsi Guru dalam Pendidikan". *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 1(1).
- Sabila, N. A. (2020). "Integrasi Aqidah dan Akhlak (Telaah Atas Pemikiran Al-Ghazali)" Nalar: Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam, 3(2). <https://doi.org/10.23971/njppi.v3i2>.
- Sjarkawi, (2008). *Pembentukan Kepribadian Anak*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Tulak, T. (2021). Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Pada Pembelajaran Kurikulum 2013. *Jurnal KIP*, IX(3).
- Tanzillal, U. B., Hakimuddin, S. (2024). "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mendidik Karakter Disiplin Peserta Didik di SMP Negeri 3 Purwodadi", *Jurnal Kependidikan*, 13(2).
- Tamam, B., Muadin, A., & Al-Adawiyah, R. (2017). "Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah di Sekolah Menengah Atas". *Jurnal Fenomena*, 9(1), 67–82. <https://doi.org/10.21093/fj.v9i1.805>.
- Umro, J. (2018). Penanaman Nilai-Nilai Religius Di Sekolah Yang Berbasis Multikultural. *Jurnal AIMakrifat*, 3(1).

Undang-Undang Sisdiknas Tahun 2003, Jogjakarta: Media Wacana, 2003 Bab XI Pasal 39 Ayat 1 & 2.

Yasin., Ahmad, F. "Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Di Madrasah (Studi Kasus Di Min Malang I)." *El-Qudwah*, 2011.

Yuli, S., Ace N., Aan, H., Bambang, S. A. (2022). "Nilai-Nilai Sebagai Pembentuk Peradaban Manusia", *Jurnal Edumaspul*, 6(1).

Zulkarnain, D. (2019). "Peran Guru Dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter Pada Siswa Kelas X Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Palangka Raya". *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 3(1), hal 27 <https://doi.org/10.36412/ce.v3i1.905>.

Zuhairini. (191). *Filsafat pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.

Zhahara, Y., Rufran, Z., Sofino. (2021). "Pengelolaan Lkp Pada Masa Pendmik Covid-19". *Journal Lifelog Learning*, 4(1). hal 15-22.

